

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena dapat dilihat dari angka kesakitan dan kematian diberbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut WHO diperkirakan diare telah menyerang lebih dari 4 miliar serangan dan 3,2 juta kematian setiap tahunnya di dunia. Sekitar 162 ribu balita meninggal setiap tahun atau 460 balita setiap harinya di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tersering disepanjang tahunnya (Widoyono, 2012).

Diare dapat disebabkan oleh infeksi maupun non infeksi. Diare yang terbanyak adalah diare yang disebabkan oleh infeksi kuman patogen baik dari jenis virus, bakteri maupun parasit. Beberapa bakteri berikut ini menyebabkan terjadinya diare yaitu : *staphylococcos aureus*, *bacillus cereus*, *escherchia coli*, *shigella dysentriae*. Diare pada umumnya diobati dengan antibiotik, namun tingginya harga antibiotik menjadi kendala utama bagi masyarakat yang berekonomi lemah untuk mengobati penyakit infeksi ini. Berbagai upaya mencari mencari pengobatan alternatif terus ditingkatkan, salah satunya dengan mengembangkan obat tradisional dari tumbuhan menjadi sediaan fitofarmaka.(Adisasmito, 2007)

Tumbuhan yang mempunyai khasiat obat secara empiris telah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit infeksi termasuk diare. Salah satunya adalah tanaman senggani. Khasiat lain dari tanaman senggani sering digunakan masyarakat sebagai obat herbal hingga menurut para ahli bisa mengatasi dispesia, disentri basiler, diare, hepatitis, dan sariawan. (Anonim, 2009).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sigit Purwanto tahun 2015 potensi daun senggani (*Melastoma Candidum D*) dalam menghambat pertumbuhan *Escherichia coli*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun senggani berpotensi untuk dikembangkan sebagai antibiotik. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya zona bening ketika dilakukan uji antibakteri. Ekstrak daun tersebut positif mengandung tanin yang diduga berperan dalam penghambatan pertumbuhan *Escherichia coli*, dengan demikian tumbuhan yang mengandung saponin, tanin dan flavonoid bersifat antidiare karna mengandung antibakteri. Daun senggani telah terbukti dalam percobaan bersifat antidiare, menghambat pertumbuhan bakteri (Anonim, 2011).

Maka dalam penelitian ini peneliti tertarik ingin meneliti uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol Senggani (*Melastoma Candidum D*) terhadap bakteri *Shigella dysentriae*. Pada penelitian kali ini penyari yang digunakan adalah etanol. Etanol efektif menghasilkan jumlah bahan aktif yang optimal dan dapat memperbaiki stabilitas bahan obat terlarut (Voight, 1995). Etanol sebagai penyari yang bersifat universal, diharapkan dapat menyari senyawa polar maupun non polar dari tanaman anting-anting yang memiliki aktivitas antibakteri. Senyawa yang tersari dalam fraksi etanol dan fraksi metanol anting-anting yang memiliki aktivitas antibakteri, dipastikan juga tersari dalam ekstrak etanol. Dengan mempertimbangkan beberapa hal tersebut, maka dapat diduga bahwa ekstrak etanol Senggani (*Melastoma Candidum D.*) memiliki aktivitas antibakteri terhadap *S. dysentriae*. Metode penyarian yang digunakan adalah maserasi (Syamsuni, 2006).

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat di rumuskan dari latar belakang di atas adalah apakah ekstrak etanol Senggani (*Melastoma Candidum D.*) mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan ekstrak etanol Senggani (*Melastoma Candidum D.*) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui tentang obat alternatif antibakteri yang disebabkan oleh bakteri *Shigella dysenteriae*.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti hal yang sama.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang fungsi tanaman Senggani (*Melastoma Candidum D.*) sebagai alternatif antibakteri, terutama untuk mengatasi penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Shigella dysenteriae*.

1.5 Penelitian Terkait

Sigit Purwanto tahun 2015 dengan judul Uji Aktivitas Antibakteri Ekstark Daun Senggani (*melastoma malabathricum L*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak daun senggani berpotensi untuk dikembangkan sebagai antibiotik. ekstrak daun tersebut positif mengandung tanin yang diduga berperan dalam penghambatan pertumbuhan *Escherichia Coli*.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada bakteri yang digunakan. Dimana pada penelitian ini menggunakan bakteri *Shigella dysentriae*. sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan bakteri *Escherichia Coli*.

.